

Strategi Pemecahan Masalah *Learning Loss* pada Peserta Didik Setelah Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 5 Kupang

Marius F. Naga

Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

Corresponding Author: mariusnaga@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemecahan *learning loss* pada pembelajaran di SMA Negeri 5 Kupang. Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMA Negeri 5 Kupang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, strategi pemecahan masalah *learnig loss* pada peserta didik setelah pandemic COVID-19 di SMA Negeri 5 yaitu, Guru dapat menggunakan metode yang bisa diaplikasikan tanpa harus berkumpul dan terjadi kontak fisik, seperti metode inquiry, studi kasus, pemecahan masalah, resitasi, dan sebagainya. Dengan banyak berinteraksi diharapkan dapat membantu menguatkan kemampuan komunikasi para murid serta menciptakan kedekatan emosional di antara sesama murid dan kepada guru.

Kata Kunci: Learning Loss, Peserta Didik

ABSTRACT

This study aimed to find out the strategy of problem-solving conducted at SMA Negeri 5 Kupang. This research uses qualitative methods. The subjects in this study were students at SMA Negeri 5 Kupang. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this research show that the strategy for solving the problem of learning loss among students after the COVID-19 pandemic at SMA Negeri 5 is that teachers can use methods that can be applied without having to gather and have physical contact, such as inquiry methods, case studies, problem-solving, recitation, and so on. By interacting a lot, it is hoped that it can help strengthen students' communication skills and create emotional closeness between fellow students and the teacher.

Keywords: Problem-solving strategy, Students

PENDAHULUAN

Di tengah kondisi pandemi COVID-19, memang tidak sedikit guru memberikan inovasi terbaik dalam pembelajaran praktikum yaitu dengan memanfaatkan pembelajaran Audio Visual berupa video (Djehalut et al. 2022; Oematan and Martha Kamau 2023; Un 2023). Petunjuk praktikum yang diberikan guru dilaksanakan secara mandiri oleh siswa dengan pelaporan hasil praktikum berbasis video, di mana keterampilan yang dinilai adalah kemampuan komunikasi verbal dan kreativitas siswa (Anggraini and Asrin 2021; Luna and Winters 2017; Molina and Garip 2019). Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 5 Kupang, penulis menemukan masalah yang terjadi (1) kehilangan jam pelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dan (2) penurunan tingkat belajar siswa. Dengan demikian, penelitian menunjukkan bahwa merancang pembelajaran yang bervariasi, sesuai dengan kemampuan peserta didik dan menerapkan kurikulum merdeka untuk mengejar ketinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 (Maswi, Syahrul, and Datuk 2022; Syahrul, Arifin, and Datuk 2021).

Pembelajaran pada saat masa pandemi, pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang berkepanjangan bisa berdampak negatif untuk peserta didik, dari resiko, penurunan pencapaian pembelajaran hingga penurunan kesehatan mental dan psikis peserta didik hingga putus sekolah (Eglitis, Buntman, and Alexander 2016; Vergés Bosch, Freude, and Camps Calvet 2021). Salah satu dampak memperlambat pengetahuan peserta didik dimasa pandemic adalah ekonomi (Bacotang et al. 2016; Kathleen Thomas, Singh, and Klopfenstein 2015; Strand 2014). Perekonomian keluarga berbeda-beda dan bagi orang tua yang mampu memenuhi itu mungkin tidak menjadi masalah, tapi bagaimana orang tua yang tidak mampu memenuhi hal tersebut, seperti yang kita ketahui kemampuan ekonomi seseorang itu berbeda (Syahrul, Zahrawati, and Nursaptini 2023). Pembelajaran setelah masa pandemic atau tatap muka, seluruh siswa dapat mengakses materi belajar yang sama tanpa terkendala, beban orang tua bisa sedikit berkurang akibat penggunaan kuota internet, siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan dan memanimalisir terjadinya Lost of Learning (kehilangan pembelajaran) dan resiko psikososial (García-Carrión et al. 2020; Simanjuntak and Lien 2020; Sorokin 2017).

Learning Loss dapat diatasi dengan menggunakan metode pembelajaran, Projek Based Learning, Discovery Learning, metode ceramah, dan menggunakan modul-modul pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran. Strategi mengatasi learning loss pembukaan pembelajaran tatap muka normal. Merancang pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, fokus pada kompetensi, memanfaatkan teknologi dan aplikasi yang tepat dengan menggunakan metode-metode di atas untuk mengejar pembelajaran yang tertinggal yang diakibatkan pandemi COVID-19, bagaimana membawa anak-anak kita untuk kembali ke sekolah. Mengapa ini diprioritaskan? Karena kita sudah sama-sama tahu bahwa pembelajaran tatap muka itu jadi strategi yang paling efektif atau efisien dari pada metode lainnya seperti pembelajaran jarak jauh (PJJ).

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif maksudnya data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Untuk bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti dengan cara gambaran holistik deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Natural Setting) karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang sosiologi disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Learning Loss adalah menurunnya pengetahuan dan keterampilan siswa secara akademis sebagai akibat dari pembelajaran di rumah yang berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Selain itu, kegiatan pembelajaran di rumah secara daring membuat sebagian besar siswa berada di zona nyamannya mereka, mereka cenderung mengandalkan situs pencarian Google maupun kerja sama dalam mengerjakan tugas dan ujian dibandingkan belajar dengan kemampuan sendiri. Akibatnya ketika diberi

pertanyaan “sudah siapkah untuk belajar di sekolah secara normal?” Kebanyakan dari menjawab belum siap, atau hanya ingin ke sekolah untuk bertemu teman-teman. Karena takut ketika sekolah, maka tugas dan ujian dilaksanakan lebih ketat dibandingkan di rumah. Mereka pun menyadari bahwa ketika sekolah secara daring, banyak materi yang kurang paham dan tertinggal. maka dari itu, untuk mengatasi learning loss dan kejenuhan siswa dalam belajar, di sini ada beberapa tips belajar secara efektif guna mempersiapkan diri ketika nantinya sekolah sudah kembali secara normal.

Peran Kepala Sekolah dan Guru untuk mengejar atau memulihkan pembelajaran yang tertinggal karena pembelajaran daring yang berkepanjangan yang diakibatkan pandemi COVID-19, sehingga peserta didik mengalami Learning Loss. Peran kepala sekolah sebagai manager yaitu untuk melakukan pengelolaan dan mendayagunakan sumber daya pendidikan yang dimiliki sekolah dengan cara bersama-sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peran kepala sekolah sebagai manager dilakukan dengan menerapkan prinsip perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan monitoring. Manager kepala sekolah yang baik akan menghasilkan mutu pendidikan yang baik juga tentunya akan mempengaruhi hasil belajar dan prestasi sekolah, dan mendorong pendidik untuk bekerja professional dan menggunakan cara untuk mengatasi masalah Learning Loss yang terjadi. Strategi pendidik untuk mengatasi pembelajaran yang tertinggal, merancang pembelajaran yang kreatif membuat schedule dan plan belajar, fokus pada kompetensi, terapkan 4M, mendengar, mencatat, membaca dan menjelaskan, diskusi bersama kelompok belajar, untuk mengejar pembelajaran yang tertinggal guru harus memberikan tugas atau mengulas kembali materi-materi sebelumnya.

Guru menjadi salah satu elemen kunci yang berperan dalam mengkondisikan dan membuat proses KBM menjadi lebih baik dan kondusif. Sehingga diperlukan berbagai persiapan agar mengejar kembali pembelajaran yang tertinggal pasca pandemi COVID-19. Projek Based Learning, Discovery Learning, metode ceramah, dan menggunakan modul-modul pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran, pembukaan pembelajaran tatap muka normal. Merancang pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, fokus pada kompetensi, memanfaatkan teknologi dan aplikasi yang tepat dengan menggunakan metode-metode diatas untuk mengejar pembelajaran yang tertinggal yang diakibatkan pandemi COVID-19, bagaimana membawa anak-anak kita untuk kembali ke sekolah. Mengapa ini diprioritaskan? Karena kita sudah sama-sama tahu bahwa pembelajaran tatap muka itu jadi strategi yang paling efektif atau efisien dari pada metode lainnya seperti pembelajaran jarak jauh (PJJ), karena pembelajaran tatap muka lebih mendorong siswa untuk giat belajar dan siswa aktif mempelajari pelajaran yang disampaikan oleh guru, partisipasi aktif siswa dan guru siswa akan aktif mengajukan pertanyaan kepada guru secara langsung dan membangun komunikasi atau publik speaking siswa itu sendiri.

Strategi yang perlu dimiliki pendidik dalam mengejar pembelajaran yang tertinggal yang diakibatkan pembelajaran dari rumah, maka pendidik harus memiliki strategi, metode pembelajaran yang bervariasi dan pembelajaran tambahan serta. Dari masalah yang terjadi yang diakibatkan pandemi COVID-19 sehingga terjadinya Learning Loss di SMA Negeri 5 Kupang. Sehingga pendidik harus memiliki strategi untuk mengatasi masalah tersebut. Hasil Wawancara dengan Pendidik/Guru dan strategi pendidik untuk mengatasi Learning Loss yang terjadi di SMA Negeri 5 Kupang. Untuk mengatasi hal tersebut pendidik perlu mencari cara dengan membangun Mental Anak dengan Joyfull Learning, Saat peralihan pembelajaran dari

daring ke dalam pembelajaran tatap muka tentu saja diperlukan kembali penyesuaian. Sehingga sebagai guru perlu mempersiapkan dan mengatur proses KBM di kelas agar berlangsung menyenangkan dan berfokus pada pemulihan psikologis anak. Salah satu cara yang bisa dilakukan dengan menerapkan pembelajaran joyfull learning. Guru memposisikan diri sebagai fasilitator dan mitra belajar siswa. Menurut Paulo Fraire, Joyfull Learning adalah pembelajaran yang di dalamnya tidak ada lagi tekanan, baik tekanan fisik maupun psikologis. Dengan adanya penerapan strategi ini, diharapkan akan terbangun kepercayaan diri dan keaktifan para siswa sehingga akan terbentuk perasaan nyaman dan semangat dalam belajar. Hal penting agar pembelajaran tatap muka bisa tetap berjalan normal adalah terjalannya komunikasi dan keterhubungan yang baik antara guru juga murid.

Dengan banyak berinteraksi diharapkan dapat membantu menguatkan kemampuan komunikasi para murid serta menciptakan kedekatan emosional diantara sesama murid dan kepada guru. Guru juga perlu merancang pembelajaran yang saling terintegrasi antara satu topik dengan topik lainnya dengan memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan tidak berbelit-belit. Hal ini agar proses KBM bisa berjalan dengan cepat dan efektif. Sehingga guru tidak perlu mengulangi kembali materi yang sudah disampaikan. Guru wajib untuk selalu bertanya dan meminta feedback dari para siswa, agar bisa mengetahui kendala dan kesulitan yang dihadapi oleh murid. Proses pembelajaran teacher center kurang relevan dengan perkembangan peserta didik yang semakin aktif. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengetahui bahwa strategi student center akan lebih efektif. Pendidik bisa menggunakan metode pembelajaran diskusi untuk peserta didik bisa bekerja sama dengan membentuk kelompok. Dengan cara itu peserta didik akan berkembang pola pikirnya. Peserta didik lebih kreatif, kritis, percaya diri dan solutif karena selalu dilibatkan untuk menyelesaikan masalah. Tidak hanya itu, kemampuan komunikasi siswa juga akan meningkat karena banyaknya interaksi yang terjadi, baik antara peserta didik ataupun peserta didik dengan pendidik.

Guru dapat menggunakan metode yang bisa diaplikasikan tanpa harus berkumpul dan terjadi kontak fisik, seperti metode inquiry, studi kasus, pemecahan masalah, resitasi, dan sebagainya. Kondisi pembelajaran yang belum stabil dan normal membuat para guru harus pintar mengoptimalkan sumber pembelajaran yang tersedia secara optimal. Pengetahuan dan keterampilan saat PJJ memiliki peranan penting untuk pelaksanaan KBM. Guru yang sudah memiliki kemampuan dasar dalam mengelola KBM daring bisa menerapkan pembelajaran hybrid/blended learning. Misalnya meskipun aktivitas KBM dilakukan tatap muka di dalam kelas, tetapi agar pembelajaran lebih efektif dan efisien, guru dapat membagikan materi dan penugasan secara daring melalui platform daring. Begitupun sebaliknya siswa juga dapat membagikan tugas misalnya melalui WAG atau Google Classroom. Dengan mengkombinasikan antara pendekatan pembelajaran konvensional dan daring tentu saja akan membantu mengurangi potensi penyebaran COVID-19, juga bisa membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan fleksibel.

SIMPULAN

Strategi yang perlu dimiliki pendidik dalam mengejar pembelajaran yang tertinggal yang diakibatkan pembelajaran dari rumah, maka pendidik harus memiliki strategi, metode pembelajaran yang bervariasi dan pembelajaran tambahan serta. Guru dapat menggunakan metode yang bisa diaplikasikan tanpa harus berkumpul dan terjadi kontak fisik, seperti metode inquiry, studi kasus, pemecahan masalah,

resitasi, dan sebagainya. Dengan banyak berinteraksi diharapkan dapat membantu menguatkan kemampuan komunikasi para murid serta menciptakan kedekatan emosional di antara sesama murid dan kepada guru. Guru juga perlu merancang pembelajaran yang saling terintegrasi antara satu topik dengan topik lainnya dengan memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan tidak berbelit-belit.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Gina, and Asrin Asrin. 2021. "Development of Interactive Learning Media to Improve Learning Local Script in Sumbawa." *SocioEdu: Sociological Education* 2(1):1–8. doi: 10.59098/SOCIOEDU.V2I1.303.
- Bacotang, Abustam, Pewennari Hijjang, and Darman Manda. 2016. "Migration And Economic Changes: Sociological Analysis on the Contributions of Bugis Ethnic for the Economy of Kupang." *Mediterranean Journal of Social Sciences*. doi: 10.5901/MJSS.2016.V7N2S1P147.
- Djehalut, Nomesio Suryanto, Burhan Kiko, Nurdin, and Syahrul. 2022. "Peran Ibu Rumah Tangga Sebagai Pendamping Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid 19 Di Kota Kupang." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 8(3):1013–20. doi: 10.32884/IDEAS.V8I3.936.
- Eglitis, Daina S., Fran L. Buntman, and Dameon V. Alexander. 2016. "Social Issues and Problem-Based Learning in Sociology." *Teaching Sociology* 44(3):212–20. doi: 10.1177/0092055X16643572.
- García-Carrión, Rocío, Garazi López de Aguilera, Maria Padrós, and Mimar Ramis-Salas. 2020. "Implications for Social Impact of Dialogic Teaching and Learning." *Frontiers in Psychology* 11:140. doi: 10.3389/FPSYG.2020.00140/BIBTEX.
- Kathleen Thomas, M., Priyanka Singh, and Kristin Klopfenstein. 2015. "Arts Education and the High School Dropout Problem." *Journal of Cultural Economics* 39(4):327–39. doi: 10.1007/S10824-014-9238-X/METRICS.
- Luna, Yvonne M., and Stephanie A. Winters. 2017. "Why Did You Blend My Learning? A Comparison of Student Success in Lecture and Blended Learning Introduction to Sociology Courses." *Teaching Sociology* 45(2):116–30. doi: 10.1177/0092055X16685373.
- Maswi, Rabia Z., Syahrul, and Amirulah Datuk. 2022. "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sosiologi Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bahri Ternate Kabupaten Alor." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4(2):2395–2402. doi: 10.31004/EDUKATIF.V4I2.2459.
- Molina, Mario, and Filiz Garip. 2019. "Machine Learning for Sociology." *Annual Review of Sociology* 45:27–45. doi: 10.1146/ANNUREV-SOC-073117-041106.
- Oematan, Absalom, and Wering Martha Kamau. 2023. "Changes in Students' Learning Behavior in The Covid-19 Pandemic Era SMA Kristen Kapan." *SocioEdu: Sociological Education* 4(1):11–15. doi: 10.59098/SOCIOEDU.V4I1.874.
- Simanjuntak, Susi Andriani, and Hsi-Nancy Lien. 2020. "Teaching and Learning EIL Approach: A Case Study in Indonesia." *SSRN Electronic Journal*. doi: 10.2139/SSRN.3661301.
- Sorokin, Pavel. 2017. "Vision and Mission of Sociology: Learning from the Russian Historical Experience." *American Sociologist* 48(2):135–71. doi: 10.1007/S12108-016-9303-3/METRICS.
- Strand, Steve. 2014. "School Effects and Ethnic, Gender and Socio-Economic Gaps in Educational Achievement at Age 11." *Oxford Review of Education* 40(2):223–45. doi: 10.1080/03054985.2014.891980.

- Syahrul, Arifin, and A. Datuk. 2021. "The Dilemma of Timorese Education in the COVID-19 Pandemic." *Educational Innovation in Society 5.0 Era: Challenges and Opportunities* 151–56. doi: 10.1201/9781003206019-28.
- Syahrul, Fawziah Zahrawati, and Nursaptini. 2023. "Division of Labour in Coastal Community: The Equity of Role-Play Between Bugis Women and Men in Kupang." *PALASTREN: Jurnal Studi Gender* 15(2):255–74. doi: 10.21043/PALASTREN.V15I2.11837.
- Un, Safrida. 2023. "Strategi Adaptasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa COVID-19 Di SMA Negeri 5 Kupang." *PENSOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi* 1(1):72–79. doi: 10.59098/PENSOS.V1I1.940.
- Vergés Bosch, Núria, Leon Freude, and Clara Camps Calvet. 2021. "Service Learning with a Gender Perspective: Reconnecting Service Learning with Feminist Research and Pedagogy in Sociology." *Teaching Sociology* 49(2):136–49. doi: 10.1177/0092055X21993465.